

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

(Moleong, 2014) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam desain penelitian yang harus ditempuh oleh peneliti, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan berupa studi pendahuluan dan observasi kepada subjek dan objek penelitian yang hendak dijadikan topik penelitian. Peneliti harus mengamati serta memiliki pengetahuan terkait fenomena yang terjadi secara menyeluruh pada subjek dan objek penelitian, berikutnya peneliti juga dapat melakukan studi literatur terlebih dahulu agar mampu menemukan dan memperoleh referensi rujukan sebagai fokus penelitian. Untuk menentukan lokus penelitian, peneliti melakukan tahap pra-lapangan di BPSDM Provinsi Jawa Barat yang dimana lembaga tersebut juga merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan program pengalaman lapangan.

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kepala bidang dan pihak penyelenggara yang terlibat dalam program pelatihan kompetensi pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS untuk mencari tahu kondisi ataupun hal yang menarik pada program pelatihan tersebut sebagai referensi untuk menentukan fokus masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Prosedur perizinan dilakukan oleh peneliti kepada pihak lembaga untuk dapat melakukan penelitian terkait program pelatihan kompetensi pengadaan barang/jasa pemerintah. Setelah itu, dilanjut kepada tahap identifikasi masalah dimana peneliti menelaah berbagai jenis data dan informasi yang kemudian akan dijadikan sebagai pertanyaan penelitian dan studi literatur untuk mendapatkan pengetahuan, teori, serta data pendukung terkait masalah yang hendak diteliti dan sebagai bahan acuan penyusunan kisi-kisi juga instrumen penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian

2. Tahap Pelaksanaan (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan informasi berupa data yang berhubungan dengan masalah penelitian sedalam-dalamnya guna mendukung proses penelitian dan menemukan faktor kunci dari temuan observasi yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan diskusi bersama partisipan penelitian yang hendak dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai topik yang diteliti. Selama proses pengumpulan data, peneliti telah mempersiapkan instrumen yang memuat pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen kepada pihak penyelenggara program, widyaiswara serta peserta pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

2. Tahap Analisis Data

Di tahap analisis data, mulai dilakukan pengolahan data beserta informasi yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai upaya menemukan titik terang dari permasalahan penelitian. Tahap analisis data merupakan langkah untuk menemukan jawaban dari isu dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode tersebut memiliki tujuan untuk menghimpun, menyusun, dan menginterpretasikan data dengan cermat dan mendetail dalam mendapatkan gambaran serta mendeskripsikan hasil penelitian yang mendalam tentang objek penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap paling akhir yakni tahap pelaporan dimana peneliti akan menjelaskan, mendeskripsikan, kemudian menyimpulkan data serta informasi hasil penelitian yang telah melalui tahap analisis dalam bentuk karya ilmiah tertulis. Hasil pembahasan akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dan dapat mendukung penelitian yang telah selesai dilakukan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau melalui metode kuantifikasi lainnya, Strauss dan Corbin (dalam Basrowi, 2008). Creswell (1998) menyampaikan pendekatan kualitatif merupakan salah satu proses penelitian dan pemahaman yang menjadikan metodologi sebagai acuan dalam menyelidiki peristiwa sosial dan persoalan manusia. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti membuat sebuah gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, serta melakukan studi pada peristiwa alamiah yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif bersifat eksplanatif dan sering kali menggunakan analisis berdasarkan pendekatan induktif. Studi mengenai pemahaman persepsi memerlukan pendekatan kualitatif agar dapat menggali dan memahami suatu makna tertentu melalui penyelidikan mengenai persepsi sebagai sebuah fenomena yang menjadi subjek penelitian. Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif merupakan suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang mengadopsi paradigma alamiah dan berdasarkan pada teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk menginvestigasi permasalahan sosial dalam suatu kawasan dengan melihat latar dan cara pandang objek yang diteliti secara holistik. Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan berbagai macam metode atau triangulasi yang menggambarkan upaya untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait sebuah fenomena yang sedang diteliti (Denzin & Lincoln, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perihal model *Self Directed Learning* (SDL) pada Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kompetensi Level – 1 melalui *Learning Management System* (LMS) di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan menggambarkan fakta yang sesuai dengan situasi sebenar-benarnya di lapangan. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif untuk memenuhi kebutuhan data yang kemudian akan menjelaskan

tentang penggunaan suatu model pada pelatihan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah kaidah dalam mengumpulkan data yang selanjutnya data tersebut diolah sehingga menghasilkan sebuah data yang dapat memecahkan masalah dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Surakhmad, 1985) bahwa metode penelitian adalah metode utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, seperti menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan peralatan khusus. Penggunaan metode utama terjadi setelah peneliti mempertimbangkan kecocokannya berdasarkan tujuan dan situasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan menerapkan sejumlah teknik yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data dari hasil penelitian. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dirasa sesuai apabila diterapkan, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh dalam memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Metode deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengamati masalah secara terstruktur dan akurat terkait dengan karakteristik dan data dari objek tertentu, dengan maksud menguraikan data berdasarkan kerangka berpikir (Mahmud, 2011).

Selanjutnya (Sukmadinata, 2011) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antara kegiatan tersebut. Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak ada intervensi, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, sebaliknya penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi secara apa adanya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pendekatan ini adalah sebuah usaha yang dilakukan agar mampu mendapatkan gambaran secara

jasas dan rinci terkait permasalahan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk memungkinkan peneliti berada dekat dengan situasi yang sebenarnya dari subjek penelitian, yakni berinteraksi secara langsung di lapangan dan mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, metode kualitatif digunakan agar mampu mencapai tujuan penelitian yang melibatkan proses deskripsi dan pemahaman lebih mendalam untuk dapat mendeskripsikan implementasi model *Self Directed Learning* pada Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kompetensi Level – 1 melalui LMS di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah sebuah subjek atau pihak yang berperan serta atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Partisipan memiliki peran sebagai penyedia informasi dalam penelitian dengan kejelasan dan tujuan yang konkret (Nasution, 2003). Untuk pengambilan sampel sebagai sumber data diterapkan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* adalah sebagai berikut.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Mengacu kepada definisi *purposive sampling* diatas partisipan penelitian sebagai sumber data ditetapkan secara sengaja melalui pertimbangan tertentu peneliti untuk memperoleh hasil temuan yang komprehensif. Selanjutnya adapun pihak yang dilibatkan sebagai partisipan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang telah berpartisipasi secara langsung pada Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kompetensi Level – 1 melalui LMS di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan laporan penyelenggaraan pelatihan, peserta Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kompetensi Level – 1 ialah ASN yang merupakan

pelaksana Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Kemudian sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya berjumlah 2 orang selaku peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan selama 30 hari penuh secara mandiri dan memperoleh predikat lulus, kemudian 2 orang peserta lainnya yang mengikuti kegiatan pelatihan selama 30 hari penuh secara mandiri namun tidak memperoleh predikat lulus. Selanjutnya diambil 1 orang informan widyaiswara dengan kriteria widyaiswara tersebut telah mengikuti *Training of Trainers* PBJ, mengajar dan menguasai materi, serta dapat menggunakan metode dengan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Juga dipilih 1 orang informan berasal dari penyelenggara pelatihan kompetensi pengadaan barang/jasa yang berperan sebagai koordinator pelaksanaan pelatihan.

Tabel 3 1. Partisipan Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah
Koordinator Penyelenggara Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui LMS	1 orang
Widyaiswara Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui LMS	1 orang
Peserta Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui LMS	4 orang
Jumlah	6 orang

Sumber: Dokumen Peneliti (2023)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lembaga BPSDM Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Kolonel Masturi no. 11, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian dengan alasan yaitu lembaga BPSDM Provinsi Jawa Barat adalah salah satu instansi yang menyediakan layanan pendidikan menggunakan model *Self Directed Learning*.

Zahra Ikhsania Putri, 2023

MODEL SELF DIRECTED LEARNING PADA PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH KOMPETENSI LEVEL - 1 MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Sumber: Dokumen Peneliti (2023)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dianggap sebagai langkah yang sangat krusial dalam penelitian, sebab esensi utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berperan selaku instrumen utama, yang secara langsung melibatkan peneliti dalam tahap pengumpulan data dan tidak terdapat pihak yang menjadi perantara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Moleong, 2000) posisi peneliti dalam penelitian itu merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini:

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki secara sistematis (Narbuko & Achmadi, 2002). Observasi juga dapat dipahami sebagai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera baik secara langsung atau tidak langsung (Arikunto, 2006). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi secara terkini di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Zahra Ikhsania Putri, 2023

MODEL SELF DIRECTED LEARNING PADA PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH KOMPETENSI LEVEL - 1 MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian mengenai informasi terkait model *self directed learning* yang dilakukan oleh peserta pelatihan kompetensi pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS serta kondisi kemandirian belajar peserta pelatihan dengan menggunakan model *self directed learning*. Pada penelitian ini objek yang hendak diobservasi adalah program pelatihan kompetensi pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS, peserta pelatihan, serta prosedur pelatihan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan interaksi langsung antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk menggali informasi yang diinginkan dengan tujuan mendapatkan data mengenai responden tanpa adanya bias yang signifikan dan efisiensi (Hakim, 2013). Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat diterapkan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui berbagai media komunikasi seperti pertemuan langsung, panggilan telepon, serta banyak opsi lainnya. Wawancara atau interview adalah proses interaksi yang sistematis di mana peneliti bertanya dan mendapatkan konfirmasi dari sampel penelitian melalui pertanyaan dan jawaban. Wawancara dapat membantu menambah informasi terkait dengan penggunaan model *self directed learning* pada pelatihan kompetensi pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS di BPSDM Provinsi Jawa Barat dan yang menjadi subjek wawancaranya ialah peserta pelatihan yang telah selesai mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan hingga akhir.

Kegiatan wawancara kepada 3 peserta pelatihan dilakukan secara tatap maya atau daring melalui aplikasi *zoom meeting* dan *chat whatsapp* sedangkan untuk wawancara kepada penyelenggara serta widyaiswara dilakukan secara tatap muka di lembaga BPSDM Provinsi Jawa Barat. Wawancara tersebut dilakukan dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber. Setiap narasumber akan diwawancarai sebanyak satu kali dengan kurun waktu 30 – 50 menit.

Tabel 3. 2 Rincian Pelaksanaan Wawancara

No.	Subjek Penelitian	Hari/Tanggal	Aspek	Durasi
1.	Penyelenggara	Senin, 17 Juli 2023	Implementasi Model SDL dan Kemandirian Belajar Peserta	30 menit
2.	Widyaiswara	Senin, 17 Juli 2023	Implementasi Model SDL dan Kemandirian Belajar Peserta	35 menit
3.	Peserta Tidak Lulus	Kamis, 20 Juli 2023	Model SDL yang dilakukan oleh peserta dan Kemandirian Belajar peserta	50 menit
4.	Peserta Lulus	Kamis, 20 Juli 2023	Model SDL yang dilakukan oleh peserta dan Kemandirian Belajar peserta	50 menit
5.	Peserta Lulus	Jumat, 21 Juli 2023	Model SDL yang dilakukan oleh peserta dan Kemandirian Belajar peserta	45 menit
6.	Peserta Tidak Lulus	Jumat, 21 Juli 2023	Model SDL yang dilakukan oleh peserta dan Kemandirian Belajar peserta	45 menit

Sumber: Dokumen Peneliti (2023)

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah alat pengumpulan data yang melibatkan eksplorasi dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan isu penelitian. Studi dokumentasi dianggap sebagai salah satu metode yang mampu membantu peneliti dalam memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau melalui dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh pihak-pihak yang terlibat (Herdiansyah, 2010).

Zahra Ikhsania Putri, 2023

MODEL SELF DIRECTED LEARNING PADA PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH KOMPETENSI LEVEL - 1 MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi adalah dalam bentuk dokumen dokumentasi foto kegiatan penyelenggaraan pelatihan, data keikutsertaan peserta dalam pelatihan, dan dokumen-dokumen administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan studi dokumentasi pada objek penelitian. Terdapat beberapa dokumen yang dipergunakan untuk melengkapi penelitian ini yaitu:

1. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kompetensi Level – 1 Tahun Anggaran 2022
2. Rekap Nilai Peserta Angkatan Tahun 2022
3. Rekap Hasil Kelulusan Peserta Angkatan Tahun 2022
4. Modul Pelatihan
5. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan
6. Dokumentasi Tempat Uji Sertifikasi Kompetensi
7. Dokumentasi Contoh Sertifikat Kelulusan
8. Dokumentasi Wawancara

3.3.4 Durasi Pengambilan Data

Proses pengambilan dan pengumpulan data di lapangan berjalan selama sekitar tiga bulan, termasuk ketiga teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah urutan waktu dari proses pengambilan data yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 3 Lini Masa Pengambilan Data

Pengambilan Data	Waktu											
	Juni				Juli				Agustus			
Observasi	■	■	■	■								
Wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■				
Studi Dokumentasi					■	■	■	■				

Sumber: Dokumen Peneliti (2023)

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menyederhanakan data ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan diterapkan. Analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam proses penelitian karena pada tahap ini data yang telah diperoleh akan menjadi manfaat dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis penelitian kualitatif dilakukan dalam rentang waktu sebelum, selama dan sesudah mencari data di lapangan. Apabila setelah menganalisis jawaban hasil wawancara namun dirasa belum memecahkan permasalahan, maka peneliti harus merumuskan kembali pertanyaan hingga tahap tertentu dan berhasil memperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2013). Untuk penyajian data agar lebih dapat dipahami, penulis mengutip langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang menguraikan tahapan analisis data ke dalam beberapa bagian yakni sebagai berikut.

3.4.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam proses pengambilan data, analisis data juga dapat dilakukan secara bersamaan. Data merupakan hasil dari pengamatan, pendengaran, dan observasi. Data yang diperoleh tidak merupakan data akhir yang dapat segera dianalisis untuk mencapai kesimpulan akhir. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan.

3.4.2 Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah diperoleh data hasil dari pengumpulan data, selanjutnya dilakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi, penyimpulan, penyederhanaan, dan abstraksi. Membuat ringkasan atau uraian singkat, mengkategorikan data menjadi pola-pola tertentu serta membuat transkrip agar lebih fokus kepada isu yang diteliti.

3.4.3 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan

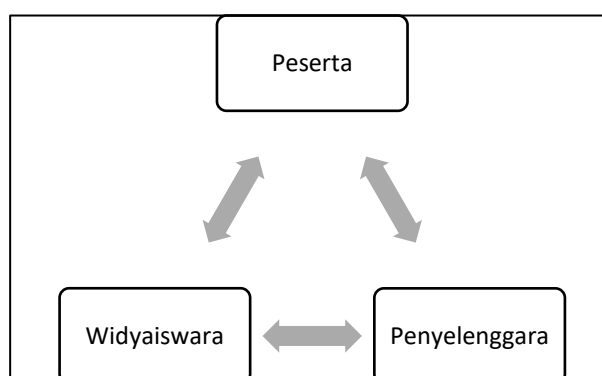
apa yang harus dilakukan. Bentuk data yang disajikan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.

3.4.4 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Tahap terakhir ialah peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan upaya pencarian makna memantapkan kesimpulan dengan cara member cek atau triangulasi yang dilakukan selama atau sesudah data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data.

3.5 Triangulasi Data

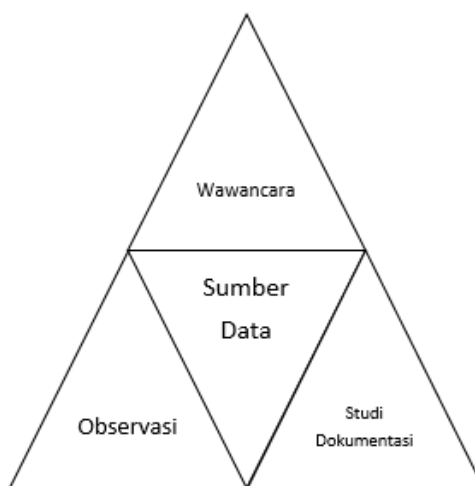
Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang akan diperoleh. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa triangulasi bukan hanya bertujuan untuk mengungkap kebenaran tentang berbagai fenomena, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Agar mendapatkan ketepatan data peneliti melakukan beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Ahyar, 2020) menjelaskan triangulasi sumber dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data melalui berbagai sumber yang berbeda namun dilakukan melalui teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan dengan menyatukan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Dokumen Peneliti (2023)

Gambar 3.2 merupakan bentuk triangulasi sumber informasi yang diterapkan pada penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ahyar, 2020) bahwasannya triangulasi sumber dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda namun dilakukan melalui teknik yang serupa. Selanjutnya selain menggunakan triangulasi sumber, digunakan pula metode triangulasi teknik pengumpulan data. Menurut (Ahyar, 2020) teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber agar data penelitian yang didapatkan bersifat objektif. Adapun bagan triangulasi teknik yang digunakan, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Dokumen Peneliti (2023)

Gambar 3.3 menjelaskan tentang triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi.